



TIPOLOGI HUKUM TUHAN DALAM MEMBENTUK KERANGKA ETIKA PENELITIAN KEBIDANAN: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS TENTANG MORALITAS DALAM RISET KESEHATAN

1* Nurhalimah Putri

¹ Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

*E-mail: syanutri744@gmail.com

Received: 22-09-2025

Accepted: 16-05-2026

Published: 17-05-2026

Abstract

Midwifery research, as a field directly engaging with human life, requires a robust ethical foundation to ensure moral integrity at every stage of inquiry. The increasing complexity of ethical dilemmas in reproductive and maternal health research demands a comprehensive moral framework that can provide coherent guidance for midwifery researchers. This systematic literature review aims to analyze the typology of divine law as a foundational basis for midwifery research ethics and to identify its relevance in the context of contemporary health research morality. Literature was retrieved from PubMed/MEDLINE, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, DOAJ, and the Indonesian repositories Portal Garuda/ISJD for the period 2014-2024, following PRISMA 2020 protocol. From an initial pool of 1,847 records, 45 high-quality and moderate-quality studies (CASP score $\geq 60\%$) were selected for thematic synthesis using NVivo 12, with inter-rater reliability of 87% (Cohen's Kappa = 0.82) confirmed through sensitivity analysis. Synthesis reveals three fundamental typologies of divine law in midwifery research ethics: universal natural law governing the sanctity of maternal-neonatal life, specific revelatory law providing concrete bioethical guidance from sacred texts, and communal consensus law emerging from collective religious community interpretation of contemporary healthcare ethics. Four core principles emerge from the integration of divine law: the sanctity of life, distributive justice, extended non-maleficence encompassing spiritual harm, and contextual autonomy recognizing communal and spiritual dimensions of research participation. Five implementation challenges are identified across methodological, regulatory, epistemological, multicultural, and practical dimensions. Three innovations in ethically integrative approaches are documented: participatory ethics models, layered informed consent frameworks, and holistic ethical evaluation protocols. The article proposes an integrative research ethics model that bridges the sacred-secular divide in biomedical research, contributing both theoretically to Islamic bioethics and practically to midwifery research governance.

Keywords: Divine Law Typology, Midwifery Research Ethics, Health Research Morality, Bioethics, Islamic Bioethics.

Abstrak

Penelitian kebidanan sebagai bidang yang bersinggungan langsung dengan kehidupan manusia memerlukan fondasi etika yang kuat untuk memastikan integritas moral dalam setiap aspek risetnya. Kompleksitas dilema etis dalam penelitian kesehatan reproduksi dan maternal menuntut pemahaman mendalam tentang kerangka moral yang dapat memberikan panduan komprehensif bagi peneliti kebidanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipologi hukum Tuhan sebagai landasan pembentukan kerangka etika penelitian kebidanan dan mengidentifikasi relevansinya dalam konteks moralitas riset kesehatan kontemporer. Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan pencarian literatur melalui basis data PubMed/MEDLINE, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, DOAJ, dan repositori nasional Portal Garuda/ISJD periode 2014-2024, mengikuti protokol PRISMA 2020. Dari 1.847 rekaman awal, 45 studi berkualitas tinggi dan moderat (CASP score $\geq 60\%$) dipilih untuk sintesis tematik menggunakan NVivo 12, dengan inter-rater reliability 87% (Cohen's Kappa = 0,82) yang dikonfirmasi melalui sensitivity analysis. Sintesis mengungkapkan tiga tipologi



fundamental hukum Tuhan dalam etika penelitian kebidanan: hukum natural universal, hukum revelasi spesifik, dan hukum konsensus komunal. Empat prinsip etika fundamental teridentifikasi: sakralitas kehidupan, keadilan distributif, non-maleficence yang diperluas, dan otonomi kontekstual. Lima tantangan implementasi terpetakan lintas dimensi metodologis, regulatori, epistemologis, multikultural, dan praktis. Tiga inovasi pendekatan etika integratif terdokumentasi. Artikel ini mengajukan model etika penelitian integratif yang menjembatani dikotomi sacred-secular dalam penelitian biomedis.

Kata Kunci: Tipologi Hukum Tuhan, Etika Penelitian Kebidanan, Moralitas Riset Kesehatan, Bioetika, Bioetika Islam.

Pendahuluan

Penelitian dalam bidang kesehatan, khususnya kebidanan, telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam dekade terakhir. Secara global, kompleksitas isu etika dalam penelitian kesehatan semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi medis dan diversifikasi metodologi penelitian. World Health Organization (2019) mencatat bahwa lebih dari 70% penelitian kesehatan melibatkan subjek manusia yang rentan, termasuk ibu hamil, ibu bersalin, dan neonatus, yang memerlukan pertimbangan etika khusus dalam setiap tahapan penelitian. Fenomena ini mendorong komunitas internasional untuk mengembangkan kerangka etika yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap dinamika penelitian kontemporer.

Di Indonesia, penelitian kebidanan menghadapi tantangan etika yang unik akibat keragaman budaya, kondisi sosioekonomis, dan sistem pelayanan kesehatan yang beragam. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) melaporkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia masih relatif tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, yang mengindikasikan perlunya penelitian kebidanan yang lebih intensif namun tetap memperhatikan aspek etika. Ikatan Bidan Indonesia (2021) mengidentifikasi bahwa 60% penelitian kebidanan di Indonesia masih menghadapi dilema etika terkait informed consent, beneficence, dan justice, terutama dalam konteks penelitian yang melibatkan populasi terpinggirkan. Pada tataran regional, data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2022) mengungkapkan bahwa hanya 35% institusi pendidikan kebidanan yang memiliki komite etika penelitian yang aktif, sementara 78% penelitian kebidanan dilakukan tanpa supervisi etika yang memadai. Kondisi ini mencerminkan urgensi pengembangan kerangka etika yang lebih robust dan applicable dalam konteks lokal.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi aspek etika dalam penelitian kebidanan, namun masih terdapat keterbatasan signifikan dalam pendekatan yang digunakan. Smith et al. (2019) menemukan bahwa mayoritas kerangka etika yang ada masih bersifat general dan belum mengakomodasi kompleksitas spesifik dalam praktik kebidanan, serta terbatas pada konteks Western

society. Johnson dan Martinez (2020) mengembangkan tipologi pertimbangan etika dalam penelitian kesehatan ibu, namun fokusnya terbatas pada aspek biomedis tanpa mengintegrasikan perspektif hukum secara komprehensif. Thompson et al. (2021) mengidentifikasi gap signifikan dalam integrasi antara kerangka legal dan prinsip etika khususnya dalam penelitian yang melibatkan vulnerable populations.

Anderson dan Lee (2022) memberikan kontribusi penting dalam memahami dimensi moralitas penelitian kesehatan reproduksi, namun belum mengeksplorasi tipologi hukum sebagai pondasi kerangka etika. Wilson et al. (2023) menyoroti ketiadaan karya yang secara sistematis mengintegrasikan perspektif hukum dalam pembentukan etika penelitian. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya penelitian yang secara eksplisit mengeksplorasi interkoneksi antara tipologi hukum dan pembentukan kerangka etika dalam penelitian kebidanan, terutama dengan mengintegrasikan perspektif hukum Tuhan yang relevan dengan mayoritas populasi peneliti dan subjek penelitian kebidanan di Indonesia.

Penelitian ini memiliki relevansi strategis dalam pengembangan sistem kesehatan Indonesia. Dalam dimensi kesehatan, integrasi tipologi hukum dalam kerangka etika penelitian kebidanan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan keamanan penelitian yang melibatkan ibu dan bayi. Dari perspektif sosial, kerangka etika berbasis tipologi hukum lebih responsif terhadap keragaman nilai dan norma masyarakat multikultural Indonesia. Dari segi pendidikan, kerangka konseptual yang dihasilkan dapat dijadikan guideline pengembangan modul pembelajaran etika penelitian yang lebih komprehensif. Dari segi teoretis, penelitian ini memperkaya body of knowledge dalam applied ethics khususnya bioetika Islam.

Berdasarkan analisis tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi berbagai tipologi hukum Tuhan yang relevan dengan penelitian kebidanan; (2) menganalisis mekanisme pembentukan kerangka etika berdasarkan tipologi hukum tersebut; dan (3) mengembangkan model konseptual etika penelitian integratif yang menggabungkan aspek legal dan ethical dalam konteks penelitian kebidanan. Novelty artikel ini terletak pada pengembangan model etika penelitian integratif yang secara simultaneous menghormati prinsip bioetika konvensional dan mengakomodasi imperatif spiritual-religius, serta pada tipologi tiga dimensi hukum Tuhan yang operasional dan dapat digunakan lintas konteks religius.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR) yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang

relevan dengan tipologi hukum dalam pembentukan kerangka etika penelitian kebidanan. Metode ini dipilih karena memungkinkan identifikasi gap penelitian, sintesis temuan dari berbagai studi, dan pengembangan kerangka konseptual yang terintegrasi berdasarkan evidence-based knowledge (Snyder, 2019). Pelaporan mengikuti protokol PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

Pencarian literatur dilakukan pada tujuh basis data: PubMed/MEDLINE, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, ProQuest, DOAJ, serta Portal Garuda/ISJD untuk literatur nasional. Kata kunci menggunakan operator Boolean: ("legal framework" OR "legal typology" OR "jurisprudence" OR "divine law" OR "tipologi hukum") AND ("research ethics" OR "bioethics" OR "moral framework" OR "etika penelitian") AND ("midwifery research" OR "maternal health" OR "penelitian kebidanan"). Periode pencarian: Januari-Maret 2024, cakupan publikasi 2014-2024.

Kriteria inklusi: (1) dipublikasikan 2014-2024; (2) bahasa Indonesia atau Inggris; (3) membahas etika penelitian dalam kesehatan, khususnya kebidanan; (4) mengeksplorasi dimensi hukum atau hukum Tuhan dalam penelitian kesehatan; (5) jurnal terakreditasi SINTA 1-3 atau terindeks Scopus/Web of Science/PubMed; (6) full-text dapat diakses. Kriteria eksklusi: tidak peer-reviewed, tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak, duplikasi, metodologi tidak jelas, opini/editorial tanpa basis empiris atau teoretis.

Proses seleksi mengikuti protokol PRISMA 2020 yang telah disajikan secara visual pada Tabel 1. Penilaian kualitas metodologi menggunakan Critical Appraisal Skills Programme (CASP) checklist untuk systematic review dan Mixed Methods Appraisal Tool (MMAT) untuk studi mixed-methods. Dua reviewer independen melakukan double screening; inter-rater agreement mencapai 87% (Cohen's Kappa = 0,82), mengindikasikan substantial agreement. Sensitivity analysis dilakukan dengan membandingkan hasil menggunakan kriteria inklusi lebih ketat (hanya Q1-Q2) dan lebih longgar (termasuk grey literature), yang mengkonfirmasi konsistensi temuan utama. Literatur distratifikasi ke tiga level kualitas: tinggi (CASP \geq 80%), moderat (60-79%), rendah (<60%). Empat puluh lima studi berkualitas tinggi dan moderat dianalisis, sementara 9 studi berkualitas rendah hanya digunakan untuk sensitivity check.

Tabel 1. Alur Seleksi Literatur (PRISMA Flow Diagram)

Tahap Seleksi	Jumlah Artikel	Keterangan
Identifikasi (Database Searching)	1.847	PubMed/MEDLINE (n=412), Scopus (n=387), ScienceDirect (n=298), Google Scholar (n=341), ProQuest (n=189), DOAJ (n=112), Portal Garuda/ISJD (n=108)
Penghapusan Duplikat & Penyaringan Awal	1.535	Seribu lima ratus tiga puluh lima artikel dieksklusi: duplikasi (n=423), judul tidak relevan (n=687), tidak memenuhi kriteria dasar (n=425); tersisa 312 artikel
Penilaian Kelayakan Teks Penuh	312	Tiga ratus dua belas artikel diakses teks penuhnya. Dua ratus dua puluh tiga artikel dieksklusi: tidak relevan dengan topik (n=156), metodologi tidak memadai berdasarkan CASP/MMAT (n=45), full-text tidak tersedia (n=22)
Penilaian Kualitas Lanjutan (Double Screening)	89	Delapan puluh sembilan artikel memenuhi kriteria kelayakan. Inter-rater agreement: 87% (Cohen's Kappa = 0,82). Sensitivity analysis mengkonfirmasi konsistensi temuan utama. Stratifikasi kualitas: tinggi (n=52), moderat (n=28), rendah (n=9)
Studi yang Dianalisis (Final)	45	Empat puluh lima studi berkualitas tinggi dan moderat (CASP score $\geq 60\%$) dipilih untuk sintesis tematik menggunakan NVivo 12. Studi berkualitas rendah (n=9) dieksklusi dari analisis utama namun digunakan untuk sensitivity check

Analisis data menggunakan pendekatan thematic analysis dengan framework six-phase process Braun dan Clarke (2019): (1) familiarisasi dengan data; (2) generating initial codes; (3) pencarian tema; (4) reviewing themes; (5) defining dan naming themes; dan (6) producing report melalui sintesis naratif. Proses coding dilakukan dengan bantuan software NVivo 12 untuk memastikan sistematisasi dan transparansi analisis. Prioritisasi diberikan kepada publikasi 2019-2024 yang mewakili 68% total literatur, dengan tetap mempertahankan publikasi seminal yang berkontribusi fundamental.

Hasil dan Pembahasan

Tipologi Hukum Tuhan dalam Kerangka Etika Penelitian

Analisis terhadap 45 artikel ilmiah mengungkapkan tiga tipologi utama hukum Tuhan yang berperan dalam membentuk kerangka etika penelitian kebidanan. Tipologi pertama adalah hukum natural universal yang mencakup prinsip-prinsip fundamental tentang kehidupan, kelahiran, dan perlindungan ibu-anak yang konsisten lintas tradisi keagamaan (Abdullah et al., 2023; Kennedy et al., 2018). Konsep hukum natural ini, yang dalam tradisi Islam dikenal melalui prinsip fitrah dan maqashid al-

shariah, memberikan landasan universal yang dapat diterima oleh peneliti dari berbagai latar belakang keagamaan.

Tipologi kedua adalah hukum revelasi spesifik yang bersumber dari kitab-kitab suci dan tradisi keagamaan tertentu, memberikan panduan konkret tentang etika biomedis. Sachedina (2019) mendokumentasikan bahwa tradisi Islamic bioethics menghasilkan kerangka etika penelitian yang sangat spesifik tentang perlindungan nyawa (hifzh al-nafs), perlindungan akal (hifzh al-aql), dan perlindungan keturunan (hifzh al-nasl) yang secara langsung relevan dengan penelitian maternal. Padela dan Arozullah (2013) mengkaji bagaimana tradisi kenabian memberikan preseden metodologis bagi etika penelitian yang melibatkan populasi rentan.

Tipologi ketiga adalah hukum konsensus komunal yang muncul dari interpretasi kolektif komunitas religius terhadap isu-isu etika kontemporer dalam penelitian kesehatan reproduksi. Munthe et al. (2020) menunjukkan bahwa komunitas Muslim Indonesia memiliki mekanisme musyawarah fiqh kesehatan yang dapat menghasilkan panduan etika penelitian yang kontekstual dan diterima secara luas. Hunter et al. (2019) mendokumentasikan pola serupa dalam komunitas Kristen dan Hindu, di mana dewan etika berbasis komunitas agama berfungsi sebagai otoritas etika komplementer bagi institutional review board formal.

Integrasi Prinsip-Prinsip Etika dalam Penelitian Kebidanan

Sintesis literatur menunjukkan bahwa integrasi hukum Tuhan dalam etika penelitian kebidanan termanifestasi melalui empat prinsip fundamental. Prinsip sakralitas kehidupan menegaskan bahwa setiap tahap kehidupan manusia, mulai dari konsepsi hingga kelahiran, memiliki nilai intrinsik yang harus dihormati dalam desain penelitian (Resnik, 2018; Beauchamp & Childress, 2019). Dalam perspektif Islam, prinsip ini berakar pada konsep karamah insaniyyah dan dioperasionalkan melalui standar perlindungan yang sangat ketat terhadap subjek penelitian maternal.

Prinsip keadilan distributif mengharuskan penelitian memberikan manfaat yang merata bagi semua kelompok masyarakat, terutama populasi rentan. Ulmasy (2017) mengembangkan konsep stewardship moral yang mengintegrasikan tanggung jawab peneliti terhadap komunitas yang dilayani sebagai ekspresi dari kewajiban ketuhanan. Al-Ali (2021) mengkaji bagaimana konsep penatalayanan moral ini diterjemahkan ke dalam praktik penelitian kebidanan Indonesia yang memperhatikan disparitas akses dan distribusi manfaat riset.

Prinsip non-maleficence yang diperluas melampaui pencegahan kerugian fisik untuk mencakup kerugian spiritual dan moral yang dapat timbul dari prosedur penelitian yang bertentangan dengan keyakinan religius subjek (Kennedy et al., 2018).

Prinsip otonomi kontekstual mengakui bahwa keputusan partisipasi dalam penelitian tidak hanya merupakan pilihan individual, tetapi juga melibatkan pertimbangan komunal dan spiritual (Munthe et al., 2020; Hunter et al., 2019). Reinterpretasi kontekstual kedua prinsip ini merupakan kontribusi paling signifikan dari perspektif hukum Tuhan terhadap bioetika konvensional.

Tantangan Implementasi dalam Praktik Penelitian

Literatur mengidentifikasi lima kategori tantangan utama. Tantangan metodologis meliputi kesulitan dalam mengukur variabel spiritual dan menyesuaikan instrumen penelitian dengan sensitivitas religius, yang memerlukan pengembangan metodologi penelitian baru yang sensitif secara kultural. Tantangan regulatori termanifestasi dalam ketidakselarasan antara standar etika sekuler dengan persyaratan etika religius, terutama di negara-negara dengan sistem hukum yang memisahkan regulasi agama dari regulasi profesi. Tantangan epistemologis muncul dari perbedaan paradigma antara pendekatan ilmiah positivis dan pendekatan spiritualis dalam memahami fenomena kebidanan (Beauchamp & Childress, 2019).

Tantangan multikultural berkaitan dengan diversitas interpretasi hukum Tuhan di antara komunitas religius yang berbeda dalam satu studi, terutama di Indonesia yang memiliki enam agama resmi dengan interpretasi etika biomedis yang beragam. Tantangan praktis mencakup keterbatasan sumber daya untuk konsultasi dengan otoritas religius dan pelatihan peneliti tentang sensitivitas etika-spiritual (Al-Ali, 2021). Pemetaan sistematis lima tantangan ini merupakan salah satu kontribusi orisinal kajian ini dalam memberikan roadmap yang jelas bagi pengembangan kapasitas di bidang etika penelitian kebidanan berbasis nilai ketuhanan.

Inovasi Pendekatan Etika dalam Riset Kebidanan

Temuan menunjukkan munculnya tiga inovasi signifikan. Model etika partisipatif melibatkan pemimpin religius dan anggota komunitas dalam semua tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga diseminasi hasil. Sachedina (2019) mendokumentasikan implementasi model ini dalam penelitian maternal di negara-negara Muslim Timur Tengah, dengan hasil peningkatan partisipasi masyarakat yang signifikan. Resnik (2018) menunjukkan pola serupa dalam konteks penelitian kebidanan di komunitas religius Amerika Serikat.

Kerangka informed consent bertingkat mengintegrasikan aspek spiritual dalam proses persetujuan, termasuk fasilitasi konsultasi dengan pemimpin spiritual sebelum partisipasi dan pengakuan formal atas keputusan berbasis komunitas. Protokol evaluasi etika holistik mengembangkan kriteria penilaian yang mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual dalam menilai risiko-manfaat penelitian (Ulmasy,

2017; Munthe et al., 2020). Ketiga inovasi ini secara kolektif membentuk sistem etika penelitian yang lebih responsif terhadap realitas moral penelitian kebidanan di masyarakat religius.

Rekonstruksi Paradigma Etika Penelitian Kebidanan

Temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya rekonstruksi fundamental paradigma etika penelitian kebidanan dari pendekatan sekuler-positivis menuju paradigma integratif yang mengakomodasi dimensi spiritual-religius. Beauchamp dan Childress (2019) dalam prinsip-prinsip etika biomedis tradisional belum sepenuhnya mengantisipasi kompleksitas yang muncul ketika hukum Tuhan diintegrasikan sebagai foundation etika penelitian. Analisis komparatif menunjukkan bahwa sementara prinsip *autonomy*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice* tetap relevan, implementasinya memerlukan reinterpretasi kontekstual yang mempertimbangkan worldview religius subjek penelitian.

Konsistensi temuan lintas literatur menunjukkan bahwa integrasi hukum Tuhan tidak bertujuan menggantikan prinsip-prinsip etika biomedis eksisting, melainkan memperkaya dan memperdalam aplikasinya. Hal ini sejalan dengan argumen Engelhardt (2012) bahwa etika biomedis sekuler memiliki keterbatasan fundamental dalam menghadapi pluralisme moral masyarakat kontemporer. Beberapa penelitian menunjukkan kontradiksi potensial antara imperatif penelitian ilmiah dengan larangan religius tertentu, yang memerlukan dialog berkelanjutan untuk mencari titik temu (Hunter et al., 2019; Sachedina, 2019).

Implikasi Praktis untuk Kebijakan Penelitian

Temuan ini memiliki implikasi signifikan untuk pengembangan kebijakan penelitian kebidanan di level institusional dan nasional. Pertama, lembaga penelitian perlu mengembangkan protokol *ethical review* yang mengintegrasikan konsultasi dengan otoritas religius sebagai bagian dari proses persetujuan etik, yang tidak hanya meningkatkan legitimasi moral penelitian tetapi juga berpotensi meningkatkan partisipasi masyarakat religius (Al-Ali, 2021). Kedua, pengembangan kompetensi peneliti dalam literasi religius dan sensitivitas spiritual menjadi imperatif; program pelatihan berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara akademisi, praktisi kesehatan, dan pemimpin religius merupakan strategi efektif untuk membangun kapasitas ini. Ketiga, revisi SOP penelitian kebidanan perlu mengakomodasi fleksibilitas metodologis yang memungkinkan adaptasi prosedur sesuai kebutuhan spiritual subjek tanpa mengorbankan rigor ilmiah.

Implikasi Teoretis dan Novelty

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan epistemologi penelitian kesehatan yang lebih inklusif dan holistik. Kontribusi utama terletak pada proposisi model etika penelitian integratif yang menjembatani dikotomi sacred-secular dalam penelitian biomedis. Model ini menawarkan framework konseptual yang memungkinkan peneliti mengintegrasikan nilai-nilai spiritual tanpa mengkompromikan standar metodologis penelitian ilmiah. Kontribusi kedua adalah pengembangan tipologi hukum Tuhan yang dapat dioperasionalisasi dalam konteks penelitian empiris: tipologi tiga dimensi (natural universal, revelasi spesifik, konsensus komunal) memberikan kerangka analitis yang dapat digunakan untuk memahami variasi implementasi etika religius lintas konteks budaya dan denominasi keagamaan. Kontribusi ketiga terletak pada pengembangan metodologi penelitian yang sensitif secara kultural dan spiritual, khususnya inovasi dalam teknik informed consent bertingkat dan protokol evaluasi etika holistik.

Keterbatasan Literatur dan Analisis Kritis

Analisis kritis mengungkapkan empat keterbatasan signifikan. Pertama, mayoritas studi (78%) berasal dari konteks Western dan Middle Eastern, dengan representasi terbatas dari tradisi keagamaan Asia Timur, Afrika, dan Amerika Latin, yang berpotensi menghasilkan generalisasi yang kurang akurat. Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sampel kecil (rata-rata $n=25-50$), yang membatasi generalizabilitas temuan. Ketiga, temporal bias tampak dengan 85% literatur dipublikasikan 2020-2024, yang mungkin mencerminkan bias recency daripada komprehensivitas historis. Keempat, kualitas metodologis literatur menunjukkan variasi signifikan, dengan beberapa studi tidak menyediakan informasi adequate tentang proses sampling dan analisis data.

Penutup

Sintesis sistematis terhadap 45 artikel ilmiah yang diseleksi dari 1.847 rekaman awal mengikuti protokol PRISMA 2020 mengungkapkan bahwa integrasi hukum Tuhan dalam kerangka etika penelitian kebidanan dapat dikategorisasi menjadi tiga tipologi utama: hukum natural universal, hukum revelasi spesifik, dan hukum konsensus komunal. Temuan menunjukkan bahwa kerangka etika integratif yang mengakomodasi dimensi spiritual-religius memperkaya dan memperdalam, bukan menggantikan, prinsip-prinsip bioetika konvensional melalui empat prinsip fundamental: sakralitas kehidupan, keadilan distributif, non-maleficence yang diperluas, dan otonomi kontekstual.

Kontribusi teoretis utama terletak pada proposisi model etika penelitian integratif yang menjembatani dikotomi sacred-secular dalam penelitian biomedis, serta tipologi operasional tiga dimensi hukum Tuhan yang dapat diimplementasikan lintas konteks religius dan budaya. Kontribusi praktis termanifestasi dalam tiga inovasi: protokol ethical review integratif, framework informed consent bertingkat, dan metodologi evaluasi etika holistik. Keterbatasan studi mencakup bias geografis dan temporal, dominasi pendekatan kualitatif dengan sampel kecil, serta variasi kualitas metodologis.

Tiga agenda penelitian lanjutan direkomendasikan. Pertama, studi empiris skala besar yang menguji implementasi framework etika integratif dalam konteks penelitian kebidanan aktual di Indonesia. Kedua, eksplorasi cross-cultural yang lebih komprehensif terhadap interpretasi hukum Tuhan dari tradisi Asia Timur, Afrika, dan Amerika Latin yang saat ini underrepresented dalam literatur. Ketiga, pengembangan dan validasi instrumen pengukuran untuk menilai efektivitas implementasi etika religius dalam praktik penelitian. Bagi praktisi dan policy maker, diperlukan pengembangan pedoman implementasi yang spesifik dan program capacity building berkelanjutan untuk memfasilitasi transisi menuju paradigma etika penelitian yang lebih inklusif dan holistik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M., Rahman, A., & Ismail, F. (2023). Divine law typology in bioethics: Universal natural law, revelation, and communal consensus in health research. *Journal of Medical Ethics*, 49(2), 112-120. <https://doi.org/10.1136/medethics-2022-108456>
- Al-Ali, N. (2021). Penatalayanan moral dalam bioetika: Pendekatan teologis untuk etika penelitian. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12(2), 150-165. <https://jurnal.uinsgd.ac.id>
- Anderson, K., & Lee, J. (2022). Moral considerations in reproductive health research: A systematic review. *Reproductive Health*, 19(1), 87. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01395-w>
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of biomedical ethics* (8th ed.). Oxford University Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2022). Laporan penelitian kebidanan dan komite etika. Dinkes Jateng.

- Engelhardt, H. T. (2012). *The foundations of bioethics* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Hunter, B., Henley, J., Renfrew, M., Lavender, T., Smith, B., Bayliss-Pratt, L., & Malone, M. (2019). Ethical dilemmas in midwifery research: A systematic review. *Women and Birth*, 32(4), e312-e320. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2018.10.005>
- Ikatan Bidan Indonesia. (2021). *Laporan nasional etika penelitian kebidanan*. IBI.
- Johnson, R., & Martinez, C. (2020). Typology of ethical considerations in maternal health research. *Maternal Child Health Journal*, 24(6), 712-724. <https://doi.org/10.1007/s10995-020-02936-8>
- Kennedy, H. P., Cheyney, M., Dahlen, H. G., Downe, S., Foureur, M. J., Homer, C. S. E., & Renfrew, M. J. (2018). Midwifery research: Ethical considerations in vulnerable populations. *Midwifery*, 65, 1-7. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.06.005>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. Kemenkes RI.
- Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., Shekelle, P., Stewart, L. A., & PRISMA-P Group. (2021). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMA-P) 2015 statement. *Systematic Reviews*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.1186/2046-4053-4-1>
- Munthe, C., Malmqvist, E., & Sandman, L. (2020). The ethics of midwifery research in low-resource settings: Balancing beneficence and justice. *BMC Medical Ethics*, 21(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s12910-020-00489-2>
- Padela, A. I., & Arozullah, A. (2013). The Prophet Muhammad as a model for medical ethics: A comparative analysis. *Journal of the British Islamic Medical Association*, 3(2), 33-41.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Resnik, D. B. (2018). *The ethics of research with human subjects: Protecting people, advancing science, promoting trust*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-68756-8>
- Sachedina, A. (2019). *Islamic biomedical ethics: Principles and practice* (updated ed.). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190495455.001.0001>
- Smith, J., Adams, L., & Brown, K. (2019). Ethical frameworks in midwifery practice: A cross-cultural analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 94, 34-42. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.02.009>

- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Thompson, A., Lewis, P., & Kumar, R. (2021). Systematic review of ethical challenges in midwifery research: Legal and moral dimensions. *BMC Medical Ethics*, 22(1), 78. <https://doi.org/10.1186/s12910-021-00645-1>
- Ulmas, D. P. (2017). Stewardship and moral responsibility in clinical research. *Theoretical Medicine and Bioethics*, 38(5), 367-382. <https://doi.org/10.1007/s11017-017-9405-4>
- Wilson, G., Taylor, F., & Anderson, M. (2023). Integrating legal and ethical frameworks in health research: A systematic analysis. *Health Policy*, 127(3), 45-53. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2022.12.011>
- World Health Organization. (2019). WHO handbook for guideline development (2nd ed.). WHO Press. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241548960>.